

BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Hamzah¹

¹Prodi Ilmu Keperawatan, STIKes Panakkukang Makassar
email: hamzahtasappni@gmail.com

***Esti Nur Janah²**

²Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan Al Hikmah 2 Brebes
*email: estiNJ@gmail.com

Lia Kurniawati³

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Al Ihya Kuningan
email: lia.kurniawati466@gmail.com

Alif Nurul Rosyidah⁴

⁴Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten
email: anr.alif.nurul@gmail.com

Coresspondence Author: Esti Nur Janah; estiNJ@gmail.com

Abstract: *Based on an initial survey, Puskesmas Dolok Masihul is one of the health centers located in the Serdang Bedagai region that actively implements the Elderly Posyandu program. data through the Dolok Masihul health center profile data, the elderly age in the dolok masihul health center work area is 3,378 people. However, the number who utilize the elderly Posyandu is only 40%. The purpose of the study was to determine the factors with the utilization of the elderly posyandu. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the working area of the Dolok Masihul Health Center. The research was conducted in July 2023. The population is all elderly people aged more than 60 years who live in the Dolok Masihul Health Center working area which amounts to 300 people. The sample amounted to 73 people. The sampling technique used in this study was incidental sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed that there was a relationship between family support (p value: 0.014) and distance to health care facilities (p value: 0.000) on the utilization of elderly posyandu. It is recommended for the Puskesmas to include the role of the elderly family in supporting the utilization of the elderly posyandu. Provide an understanding to family members how important it is to assist the elderly during posyandu, and a sense of ownership to the elderly that the posyandu actually belongs to the community so that there is awareness of the elderly to utilize the posyandu.*

Keywords: *Family Support, Elderly, Posyandu.*

Abstrak: Berdasarkan survei awal, Puskesmas Dolok Masihul merupakan salah satu puskesmas yang terletak di wilayah Serdang Bedagai yang secara aktif menerapkan program Posyandu Lanjut Usia (Lansia). data melalui data profil puskesmas Dolok Masihul usia lanjut berada diwilayah kerja puskesmas dolok masihul berjumlah 3.378 orang. Namun angka yang memanfaatkan Posyandu lansia hanya 40%. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang dengan pemanfaatan posyandu lansia. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Populasi merupakan semua para lansia usia lebih dari 60 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul yang berjumlah 300 orang. Sampel berjumlah 73 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling Insidental. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga (p value: 0,014) dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan (p value: 0,000) terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Disarankan bagi Puskesmas untuk mengikutsertakan peran keluarga lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga timbul kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Lansia, Posyandu.

A. Pendahuluan .

Populasi penduduk lansia di seluruh dunia semakin mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Indonesia sendiri berada di urutan keempat dengan jumlah penduduk lanjut usia terbesar, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Notoadmojo, 2017). Berdasarkan data prediksi yang diperoleh dari berbagai sumber demografi, pada tahun 2017, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia tercatat mencapai sekitar 23,66 juta jiwa, yang setara dengan 9,03% dari total populasi. Angka ini menunjukkan adanya kecenderungan yang cukup besar terhadap pertumbuhan jumlah penduduk lansia di Indonesia. Diperkirakan jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia akan terus meningkat. Pada tahun 2020, jumlah tersebut diprediksi akan mencapai sekitar 27,08 juta jiwa. Lebih lanjut, pada tahun 2025, angka ini diperkirakan akan melonjak menjadi 33,69 juta jiwa. Tren peningkatan jumlah penduduk lansia ini terus berlanjut, dengan proyeksi pada tahun 2030 mencapai 40,95 juta jiwa, dan pada tahun 2035, jumlahnya diperkirakan akan mencapai 48,19 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia tercermin melalui adanya program Posyandu Lansia. Program ini merupakan salah satu inisiatif yang dicanangkan oleh puskesmas dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat, khususnya para lanjut usia. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lansia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta mutu pelayanan kesehatan bagi kelompok usia lanjut dalam masyarakat. Program ini diharapkan dapat membantu menciptakan masa tua yang bahagia, produktif, dan bermanfaat bagi keluarga, dengan fokus pada upaya promotif dan preventif. Meski demikian, program ini tetap mengakomodasi kebutuhan akan pelayanan kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Pelayanan yang diberikan di Posyandu Lansia sangat beragam, dan mencakup pemeriksaan kesehatan fisik serta kesehatan mental-emosional para lansia. Setiap pemeriksaan yang dilakukan akan dicatat dan dipantau menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS), yang berfungsi untuk memantau kondisi kesehatan lansia secara menyeluruh. Melalui KMS, masalah kesehatan yang mungkin timbul dapat terdeteksi lebih dini, serta ancaman terhadap kesehatan lansia dapat diidentifikasi sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih serius. Dengan langkah-langkah preventif dan kuratif ini, diharapkan kualitas hidup lansia dapat meningkat, serta mereka dapat menikmati masa tua dengan lebih sehat dan lebih mandiri. Program Posyandu Lansia juga menjadi sarana penting dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesejahteraan lansia, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap kelompok usia ini (Kemenkes RI, 2018).

PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) adalah suatu sistem pelayanan kesehatan yang melibatkan kolaborasi antara peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS Kesehatan, yang bertujuan untuk memelihara kesehatan peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis. Program ini dirancang untuk mencapai kualitas hidup yang optimal bagi peserta, sekaligus menjaga biaya pelayanan kesehatan tetap efektif dan efisien. Melalui PROLANIS, peserta yang mengidap penyakit kronis, seperti diabetes melitus dan hipertensi, dapat memperoleh pemantauan kesehatan yang berkelanjutan dengan pendekatan yang lebih terarah dan sistematis. Tujuan utama dari program pengelolaan penyakit kronis ini adalah untuk mendorong peserta agar dapat mencapai kualitas hidup yang lebih baik meskipun mereka menderita kondisi kesehatan yang memerlukan penanganan jangka panjang. Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah pencapaian 75% peserta yang terdaftar di fasilitas kesehatan tingkat pertama, dengan hasil yang baik pada pemeriksaan spesifik terhadap Diabetes Melitus dan Hipertensi sesuai dengan panduan klinis yang telah ditetapkan. Dengan begitu, PROLANIS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup peserta, tetapi juga untuk

mencegah timbulnya komplikasi penyakit yang lebih serius akibat kurangnya pengelolaan kesehatan yang tepat. Program ini, yang telah dilaksanakan sejak 2014, menjadi salah satu upaya BPJS Kesehatan untuk memastikan bahwa peserta yang mengalami penyakit kronis mendapatkan perawatan yang lebih teratur dan berbasis bukti, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka rawat inap dan biaya perawatan yang lebih tinggi akibat komplikasi penyakit (BPJS, 2014).

Berdasarkan survei awal, Puskesmas Dolok Masihul merupakan salah satu puskesmas yang terletak di wilayah Serdang Bedagai yang secara aktif menerapkan program Posyandu Lanjut Usia (Lansia). Program Posyandu Lansia ini merupakan sebuah upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dirancang untuk meningkatkan status kesehatan lansia di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul. Kegiatan Posyandu Lansia diadakan secara rutin setiap bulan dan diselenggarakan di Pustu (Puskesmas Pembantu) yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul. Wilayah kerja Puskesmas ini mencakup 27 desa dan 1 kelurahan, yang masing-masing memiliki Posyandu Lansia sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kesehatan lansia. Puskesmas Dolok Masihul memiliki total 28 Posyandu Lansia yang tersebar sesuai dengan jumlah desa dan kelurahan di wilayah kerjanya. Setiap desa atau kelurahan melaksanakan program Posyandu Lansia secara terorganisir untuk memberikan perhatian khusus kepada lansia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program Posyandu Lansia ini mencakup pemeriksaan kesehatan yang meliputi penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, serta pemeriksaan denyut nadi untuk memantau kondisi fisik lansia secara menyeluruh. Berdasarkan data melalui data profil puskesmas Dolok Masihul usia lanjut berada di wilayah kerja puskesmas dolok masihul berjumlah 3.378 orang. Namun angka yang memanfaatkan Posyandu lansia hanya 40%. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang dengan pemanfaatan posyandu lansia.

B. Metodologi Penelitian .

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Populasi merupakan semua para lansia usia lebih dari 60 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul yang berjumlah 300 orang. Sampel berjumlah 73 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling Insidental*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia, Dukungan Keluarga dan Jarak Tempat Pelayanan Kesehatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia, Dukungan Keluarga dan Jarak Tempat Pelayanan Kesehatan

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pemanfaatan Posyandu Lansia		
	Memanfaatkan	29	39,7
	Tidak Memanfaatkan	44	60,3
	Jumlah	73	100.0
2	Dukungan Keluarga		
	Kurang	34	46,6
	Cukup	21	28,8
	Baik	18	24,7

Jumlah	73	100.0
3 Jarak Fasilitas Kesehatan		
Jauh	32	43,8
Dekat	41	56,2
Jumlah	73	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 73 lansia, terdapat 44 lansia (60,3%) tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan mayoritas kurang didukung keluarga berjumlah 34 lansia (46,6%) dan terdapat 41 lansia (56,2%) memiliki jarak fasilitas kesehatan dekat.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	9	12,3	25	34,3	34	100	0,014
Cukup	9	12,3	12	16,4	21	100	
Baik	11	15,1	7	9,6	18	100	
Jumlah	29	39,7	44	60,3	73	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 34 responden kurang didukung keluarga, terdapat 25 responden (34,3%) tidak memanfaatkan posyandu lansia. Adapun dari 21 responden yang cukup dalam dukungan keluarga, terdapat 12 responden (16,4%) tidak memanfaatkan posyandu lansia serta dari 18 responden dengan dukungan keluarga yang baik, terdapat 7 responden (9,6%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,014 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap (2021) yang melakukan penelitian Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 46,6% lansia kurang mendapatkan dukungan dari keluarga. Dari berbagai jenis dukungan keluarga yang ada, dukungan yang paling sedikit diterima oleh responden dengan tingkat dukungan tinggi adalah dukungan instrumental. Dukungan instrumental ini merujuk pada bantuan konkret yang diberikan oleh keluarga, seperti dukungan fisik, finansial, pekerjaan, dan penyediaan peralatan yang diperlukan lansia. Dukungan semacam ini sangat penting karena diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis lansia. Dengan adanya dukungan yang nyata dari keluarga, lansia dapat merasa dihargai, merasa memiliki peran dan manfaat dalam keluarga, serta merasa bahwa kesehatan mereka diperhatikan secara serius. Dukungan dari keluarga ini tidak hanya memberikan rasa aman dan nyaman bagi lansia, tetapi juga dapat memperbaiki kualitas hidup mereka secara keseluruhan, baik dari segi fisik maupun mental (Eswanti, 2022).

Dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong lansia untuk memanfaatkan layanan posyandu. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, intensitas kunjungan lansia ke posyandu cenderung akan menurun. Ketika keluarga tidak memberikan dukungan, lansia akan merasa kesulitan atau enggan untuk datang ke posyandu, bahkan jika mereka membutuhkan layanan kesehatan yang tersedia di sana. Hal ini terutama berlaku bagi lansia yang sudah mengalami keterbatasan fisik, seperti kesulitan

berjalan atau tidak mampu pergi sendiri ke posyandu. Tanpa bantuan dari anggota keluarga, seperti antar-jemput atau dorongan moral, mereka cenderung tidak akan mendapatkan manfaat dari pelayanan kesehatan yang disediakan. Sebaliknya, ketika keluarga memberikan dukungan yang kuat, baik secara fisik maupun emosional, lansia akan lebih termotivasi untuk menghadiri posyandu dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada. Dukungan keluarga ini sangat mempengaruhi keputusan lansia untuk menjaga kesehatan mereka melalui pemeriksaan rutin di posyandu, sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Hubungan Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Jarak Ke Fasilitas Kesehatan dengan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%	
Jauh	4	5,5	28	38,4	32	100	0,000
Dekat	25	34,2	16	21,9	41	100	
Jumlah	29	39,7	44	60,3	73	100	

Berdasarkan Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 32 lansia dengan jarak fasilitas kesehatan yang jauh, terdapat 28 lansia (38,4%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Adapun dari 41 lansia dengan jarak fasilitas kesehatan yang dekat, terdapat 16 lansia (21,9%) yang tidak memanfaatkan posyandu lansia. Hasil uji statistik, Chi Square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,000 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pongantung (2024) yang melakukan penelitian terkait jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa sekitar 43,8% lansia menghadapi kendala terkait jarak yang jauh dari fasilitas kesehatan, yang berdampak langsung pada keaktifan mereka dalam menghadiri kegiatan posyandu lansia. Faktor jarak ini terbukti menjadi salah satu penyebab utama menurunnya partisipasi lansia, dan hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain adalah biaya transportasi yang cukup tinggi, kondisi jalan yang mungkin buruk atau sulit dilalui, serta jarak antara tempat tinggal lansia dengan posyandu yang cukup jauh. Selain itu, waktu tempuh yang lama juga menjadi kendala, terlebih lagi jika tidak ada anggota keluarga yang dapat mengantar lansia ke posyandu. Lokasi posyandu yang jauh dari pemukiman warga juga berkontribusi pada rendahnya tingkat kehadiran lansia di sana. Hal ini seringkali membuat lansia merasa enggan atau malas untuk datang. Akibatnya, banyak lansia yang tidak dapat melakukan pemeriksaan kesehatan bulanan yang sangat penting bagi kondisi mereka. Salah satu alasan utama mengapa posyandu lansia kurang diminati adalah faktor jarak yang jauh, yang menghalangi mereka untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan tersebut secara maksimal.

D. Penutup .

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan jarak fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Disarankan bagi Puskesmas untuk mengikutsertakan peran keluarga

lansia dalam mendukung pemanfaatan posyandu lansia. Memberikan pemahaman kepada anggota keluarga betapa pentingnya pendampingan lansia saat posyandu, dan rasa kepemilikan kepada lansia bahwa sebenarnya posyandu itu milik masyarakat sehingga timbul kesadaran lansia untuk memanfaatkan posyandu.

Daftar Pustaka .

- Eswanti, N., Sunarno, R, D. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Lansia*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. Vol 13. No. 1.
- Harahap, L, J. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Sipangko*. Jurnal Keperawatan Priority. Vol 4. No. 2.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2023). *Info dan Data Informasi Lansia*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pongantung, H., Langingi, A, R. (2024). *Analisis Hubungan Jarak Fasilitas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Lorong Tower Dusun I Desa Modayag*. Watson Journal of Nursing. Vol 2. No. 2.
- Puskesmas Dolok Masihul. (2023). *Profil Puskesmas Dolok Masihul Tahun 2022*.